

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Estetika berbusana adalah suatu bidang pengetahuan yang membicarakan bagaimana berbusana yang serasi, sesuai dengan bentuknya tubuh, dan kepribadian seseorang sehingga nampak indah, serasi, dan menarik dipandang oleh mata (Aris, 2018). Seseorang yang paham tentang pengetahuan estetika busana tentunya dapat berperilaku lebih cermat dalam tata cara berbusana baik dalam menyeraskan busana, memilih busana yang akan dipakai maupun memilih busana sebelum memutuskan untuk membeli. Hal ini sejalan dengan pendapat Izwerni dalam Dewi & Wening, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik tata cara perilaku berbusananya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan busana yang dimiliki seseorang maka akan semakin buruk pula tata cara perilaku berbusananya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting demi terciptanya sebuah perilaku yang baik. Pengenalan yang tepat, benar, dan luas penting sekali dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan estetika busana bagi diri sendiri ataupun untuk orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan estetika busana dijadikan sebagai pedoman atau sebagai pegangan dalam berperilaku berbusana yang baik dan benar sesuai estetika dan karakteristik seseorang.

Estetika berbusana berarti tata cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam estetika berbusana yakni seperti model, bentuk tubuh, warna kulit, suasana atau kesempatan, dan trend mode (Aris, 2018). Seperti dalam teori A. Riyanto yang mengatakan bahwa pengetahuan estetika busana mencakup beberapa aspek yang harus diketahui yakni model, bentuk tubuh, warna, corak, bahan atau tekstur, warna kulit, usia dan berdasarkan kesempatan pemakaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami, (2020) menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya pengetahuan estetika berbusana. Sehingga dalam memilih dan mengenakan busana menjadi kurang sesuai sehingga menyebabkan penampilannya kurang sesuai dengan waktu maupun kesempatan pemakaiannya. Estetika berbusana suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, bahan atau tekstur, bentuk tubuh dan sesuai dengan kesempatan dalam pemakaian busana, Estetika berbusana yakni cara untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan menarik dalam penampilannya. Contohnya pada warna busana dapat mempengaruhi persepsi terhadap penampilan. Warna dingin seperti biru dan hijau cenderung memberikan kesan melangsingkan, sedangkan warna hangat seperti merah dapat memberikan kesan lebih penuh percaya diri. Bahan juga harus dipilih berdasarkan kenyamanan dan kesesuaian dengan situasi. Busana harus disesuaikan dengan kesempatan, apakah itu resmi, setengah resmi, atau santai. Pemilihan busana yang tepat akan meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri seseorang di depan publik (Jumariah 2020).

Selain kurangnya memahami estetika berbusana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al., (2023) menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang tidak menyadari pentingnya memilih model, warna, dan bahan yang sesuai dengan bentuk tubuh dan proporsi mereka. Hal ini mengakibatkan pilihan busana yang tidak serasi dan kurang menarik secara visual. Mahasiswa sering kali merasa kebingungan memilih busana yang tepat, apalagi setelah perkuliahan kembali luring pasca pandemi. Banyak yang merasa kerepotan harus menyesuaikan warna outfit untuk hampir setiap hari kuliah. Pengetahuan tentang padu padan busana yang baik memang membutuhkan kreativitas dan pemahaman busana yang cukup, sehingga tidak jarang mahasiswa mencari referensi tren terbaru atau saling bertukar inspirasi dengan teman. Mahasiswa masa kini cenderung memilih gaya berpakaian yang simpel, nyaman, namun tetap stylish. Gaya berpakaian ini tidak hanya mencerminkan

kepribadian dan rasa percaya diri, tetapi juga menyesuaikan dengan tuntutan aktivitas kampus yang dinamis (Adiningtyas, 2025).

Sebagai peserta didik, mahasiswa mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan estetika busana yang tertuang dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nabila, 2022). Program studi Pendidikan Tata Busana merupakan program studi yang mempelajari estetika bebusana yang menjelaskan unsur dan prinsip desain dalam mata kuliah Dasar Seni dan Desain, dan Grooming. Seharusnya Mahasiswa Tata Busana lebih bisa meimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk implementasi busana kesempatan kuliah yang sesuai. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan maka kesadaran perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan bekal pengetahuan yang didapatkan akan berangsur-angsur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang positif. (Dewi & Wening, 2019).

Hal demikian terjadi karena akan berkaitan dengan pemilihan warna, corak, model yang dipilih untuk seseorang atau dirinya. Agar dalam mengenakan busana terlihat serasi atau cocok. Maka, seseorang perlu menyadari tentang postur tubuhnya, apakah orang tersebut termasuk orang yang langsing, gemuk, atau kurus. Juga menyadari berada dalam usia berapa, dan bagaimana warna kulitnya. Selain itu, harus diingat bahwa seseorang mempunyai keunikan tertentu yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal demikian perlu disadari agar mengetahui bahwa mode yang sebenarnya tidak sesuai untuk diikutinya.



Gambar 1. 1 Contoh Busana yang Tidak Sesuai untuk Berkuliah

Sumber : Dokumen Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyati & Kartikasari, (2024) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswi yang berpenampilan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku karena minimnya pengetahuan tentang ilmu berbusana yang masih minim. Terkadang juga mahasiswa tekecoh dengan trend yang sedang berkembang dan asal saja menerapkannya pada gaya berbusana diri sendiri padahal seharusnya mengikuti trend juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan karakter masing-masing, misalnya dengan prinsip estetika.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melihat tingkat pengetahuan mahasiswa tata busana tentang pengetahuan estetika berbusana dalam kesempatan kuliah. Peneliti ingin mengetahui pengetahuan estetika berbusana pada mahasiswa meliputi desain busana kuliah, yaitu model busana kuliah, bahan (tekstur) yang dikenakan saat kuliah dan warna busana saat kuliah.

1. 2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang Estetika Berbusana
2. Pengetahuan tentang prinsip estetika busana belum diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari
3. Minimnya kesadaran terhadap faktor-faktor estetika seperti bentuk tubuh, warna kulit, tekstur, dan model busana
4. Pengaruh tren mode yang tidak disaring dengan pengetahuan estetika
5. Kesulitan mahasiswa dalam memilih busana kuliah yang tepat

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penulisan ini pada:

1. Masalah dibatasi pada pengetahuan estetika mahasiswa
2. Responden dibatasi pada mahasiswa Angkatan 2021- 2024
3. Pengetahuan estetika dibatasi pada pengetahuan berdasarkan teori estetika Arifah Riyanto yang meliputi model, warna atau corak, dan tekstur/bahan

dan teori Ernawati yang meliputi bentuk tubuh, usia, warna kulit dan kesempatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang di dapat adalah : “ Bagaimana tingkat pengetahuan dan implementasi mahasiswa tata busana tentang estetika berbusana?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tata busana tentang estetika berbusana

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang estetika berbusana, khususnya dalam konteks pendidikan tata busana. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara pengetahuan estetika berbusana dengan perilaku berbusana mahasiswa, terutama dalam penerapannya pada kesempatan formal seperti kegiatan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Tata Busana, mengenai pentingnya menerapkan pengetahuan estetika berbusana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu memilih busana yang sesuai dengan bentuk tubuh, warna kulit, serta kesempatan pemakaian secara tepat.

b. Bagi Pengajar/Dosen

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian materi estetika busana agar lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam berpenampilan sehari-hari.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan estetika berbusana secara nyata dan konsisten.



Intelligentia - Dignitas